

Strategi Guru dalam Mengatasi Rendahnya Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 2 Banjar

Komang Meitri Sinta Paramitha¹, Ni Wayan Ayu Santi²

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

²SMA Negeri 2 Banjar, Singaraja, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29/01/2026

Direvisi 12/02/2026

Revisi diterima 14/02/2026

Kata Kunci:

Strategi Guru, Hasil Belajar,
Pembelajaran Ekonomi

*Teacher Strategies,
Learning Outcomes,
Economic Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Banjar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru mata pelajaran ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara terarah dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata ekonomi siswa sebesar 64 dengan KKM 75. Tingkat ketuntasan belajar mencapai 40 persen, sedangkan 60 persen siswa belum tuntas. Temuan ini menunjukkan hasil belajar ekonomi siswa masih rendah. Hasil wawancara menunjukan bahwa pembelajaran ekonomi masih didominasi pendekatan (*teacher center*) yang berdampak pada rendahnya keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Guru mulai menerapkan variasi strategi pembelajaran seperti pertanyaan pemicu, diskusi kelompok, dan penggunaan contoh kasus ekonomi kontekstual, namun penerapannya belum konsisten. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kebiasaan belajar siswa yang pasif, perbedaan motivasi dan kesiapan belajar serta keterbatasan sarana pembelajaran. Upaya guru dilakukan melalui refleksi pembelajaran, penyesuaian metode dengan kondisi kelas, pengelolaan waktu yang lebih fokus, dan penggunaan evaluasi sebagai dasar perbagiakan pembelajaran. Temuan penelitian menegaskan bahwa strategi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran ekonomi, namun memerlukan konsistensi penerapan dan dukungan kondisi pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in overcoming low student learning outcomes in economics at SMA Negeri 2 Banjar. The study uses a descriptive qualitative approach with economics teachers as subjects. Data were collected through focused interviews and learning documentation. The results of the study show that the average economic score of students is 64 with a minimum passing grade of 75. The learning completeness rate reaches 40 percent, while 60 percent of students have not yet completed the course. The learning completeness rate reaches 40 percent, while 60 percent of students have not completed the learning. These findings

indicate that students' learning outcomes in economics are still low. The interview results show that economics learning is still dominated by a teacher-centered approach, which has an impact on the low level of student activity and understanding of concepts. Teachers began to apply a variety of learning strategies such as trigger questions, group discussions, and the use of contextual economic case studies, but their application was not consistent. The main obstacles faced include limited learning time, passive learning habits among students, differences in motivation and readiness to learn, and limited learning resources. Teachers' efforts are carried out through learning reflection, adjusting methods to classroom conditions, more focused time management, and the use of evaluation as a basis for learning sharing. The research findings confirm that teacher strategies play an important role in improving the quality of the economics learning process, but require consistency in implementation and support for learning conditions so that student learning outcomes can be maximized.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan berpikir siswa secara rasional, analitis, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri (Wayan et al., 2017). Pendidikan ekonomi memeberikan siswa motivasi, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk membangun perekonomian yang stabil (Irwansyah, 2019). Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa sekolah menengah atas masih berada pada tingkat yang belum optimal, yang tercermin dari rendahnya pencapaian nilai dan terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan konsep ekonomi secara kontekstual. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan, metode, teknik, dan taktik yang dirancang dan diimplementasikan secara sistematis oleh pendidik untuk membantu proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan tepat waktu (Harahap Syuriani, 2024). Pemilihan strategi belajar yang sesuai mempengaruhi langsung peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi serta kemampuan berpikir siswa (Sitorus et al., 2019). Di sekolah, sangat diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar (Meitriana et al., 2021).

Hasil belajar adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam belajar, yang diukur melalui tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan nyata siswa. (Hermaswari et al., 2018). Setiap kali siswa belajar di sekolah, termasuk pelajaran ekonomi, tentu akan melalui suatu proses pembelajaran. Proses ini biasanya menganggap siswa sebagai input, pembelajaran sebagai bagian dari proses, dan hasil akhir atau outputnya adalah pengetahuan yang diperoleh oleh siswa (Farada et al., 2021). Proses

kegiatan belajar mengajar harus menyentuh 3 aspek seperti sikap, pengetahuan. Dan keterampilan (Suani, 2022). Keberhasilan ini sangat bergantung pada upaya kolaboratif ketiga elemen ini, yang semuanya harus saling mendukung (Meitriana et al., 2019). Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan memerlukan perbaikan, khusus pada strategi pembelajaran yang digunakan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Banjar. Guru diharapkan untuk dapat mengintegrasikan materi ekonomi sederhana dalam proses pembelajaran dengan lebih baik (Santi et al., 2025). Keberagaman peserta didik menyebabkan kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang bisa mendukung keberagaman peserta didik (Sumiantari et al., 2025). Maka peserta didik harus mampu untuk berpikir secara logis dan kritis agar memiliki rasa ingin tahun yang tinggi, mampu memecahkan masalah, dan bersikap terampil dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (Suwena, K. R., & Faizah, 2023). Hasil belajar ekonomi siswa dapat meningkat ketika guru menerapkan variasi mengajar yang beragam dan secara konsisten menumbuhkan disiplin serta motivasi belajar siswa (Sitorus et al., 2019).

Rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, kondisi psikologis serta faktor eksternal termasuk metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua, yang semuanya saling berkaitan mempengaruhi pencapaian akademik siswa (Saputra et al., 2025). Di antara faktor eksternal tersebut, strategi guru memegang peran kunci karena guru berperan langsung dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Dimana guru dituntut untuk mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa, karena mereka tumbuh di lingkungan yang serba digital dan beragam, baik dari segi kemampuan, minat, gaya belajar, maupun latar belakang sosial budaya (Indrayani et al., 2025). Dari hal tersebut Guru perlu membuat Strategi belajar aktif. Strategi aktif adalah salah satu strategi yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Strategi belajar aktif memberikan semua kebutuhan siswa (visual, auditing, dan karakteristik), karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Irwansyah, M. R., & Eresmawati, 2019).

Metode pengajaran yang masih banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan, seperti metode pengajaran berbasis guru (*teacher-centered*), sering kali kurang mampu membangkitkan keterlibatan aktif dan semangat belajar siswa (Artha et al., 2024). Maka dari itu hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu sebagai bahan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah (Ramadhani et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, masalah utama dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada rendahnya hasil belajar ekonomi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Banjar. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan kajian tentang strategi pembelajaran ekonomi, serta manfaat praktis bagi guru sebagai bahan refleksi dan acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan mampu di terima oleh siswa. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan strategi guru sebagai kunci dalam konteks peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dan memperjelas posisi penelitian dalam kajian pendidikan ekonomi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap strategi guru dalam mengatasi

rendahnya hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menghadapi permasalahan hasil belajar ekonomi yang belum mencapai target pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran ekonomi karena guru memiliki peran yang penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru ekonomi melalui penggalian informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan upaya peningkatan hasil belajar siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang sederhana dan terfokus agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, pertimbangan pemilihan strategi, hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Wawancara dilakukan secara terarah agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, dan pengecekan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar ekonomi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Strategi Pembelajaran yang Diterapkan pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Banjar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 2 Banjar masih didominasi dengan pendekatan (*teacher-centered*) dimana pendekatan tersebut berpusat pada guru, meskipun telah muncul upaya untuk bergeser ke arah yang dapat membangun partisipasi siswa. Dominasi pendekatan ini dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada ceramah dan penyampaian materi secara satu arah, dimana guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan yang aktif. Namun, guru mulai menyadari bahwa perlu adanya perubahan, terutama setelah melihat rendahnya hasil belajar ekonomi siswa, yang menjadi indikator tercapainya tujuan pembelajaran secara mendalam. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa di mata pelajaran ekonomi, rata-rata yang diperoleh adalah 64, angka ini masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Dari data ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 40 persen siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 60 persen siswa lainnya belum mampu memenuhi standar yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dengan kesenjangan besar antara apa yang mereka capai dan target yang diharapkan. Rendahnya hasil ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemahaman siswa yang belum memahami lebih dalam terhadap konsep dasar ekonomi, cara mengajar yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, serta motivasi belajar yang masih kurang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan Langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa bisa meningkat dan mampu mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar ini tidak hanya tercermin dari nilai evaluasi yang kurang memuaskan, tetapi juga dari lemahnya kemampuan siswa dalam konsep ekonomi secara mandiri serta mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Berdasarkan

wawancara, guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif selama pembelajaran, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat. Sebagai respons atas tantangan tersebut, guru mulai memperkenalkan variasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pemberian pertanyaan pemicu di awal pembelajaran, diskusi kelompok sederhana, serta penggunaan contoh kasus ekonomi yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa. Pertanyaan pemicu ini dirancang untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa dan membangun keterlibatan mereka sebelum materi utama disampaikan. Dengan begitu, pembelajaran tidak dimulai dari nol. Sementara itu, diskusi dan contoh kasus membantu menghubungkan pemahaman teori dengan praktik nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan melihat relevansi ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran guru untuk merancang langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, misalnya dengan menyisipkan aktivitas tanya jawab singkat atau studi kasus mini. Namun, dalam pelaksanaannya, variasi strategi ini belum diterapkan secara konsisten di setiap pertemuan. Faktor seperti keterbatasan waktu, beban materi kurikulum, dan kebiasaan pembelajaran yang sudah mapan membuat penerapannya bersifat insidental. Akibatnya, dampaknya terhadap peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa belum optimal dan merata di seluruh kelas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang berpusat pada siswa merupakan sebuah proses yang bertahap dan tidak instan. Meski telah ada niat dan upaya awal, dibutuhkan komitmen yang lebih sistematis, dukungan pengembangan profesional guru, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan strategi yang diterapkan benar-benar efektif dalam membangun keterlibatan dan pemahaman konseptual siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya keberlanjutan dan pendalaman dalam penerapan strategi inovatif, agar tidak hanya menjadi variasi semata, melainkan menjadi pendekatan baru yang mampu mengubah kultur pembelajaran di dalam kelas secara menyeluruh.

Dasar Pertimbangan Guru dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran

Pembahasan selanjutnya menunjukkan pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan guru didasarkan pada pertimbangan kondisi kelas, kemampuan awal siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk tidak menggunakan satu strategi pembelajaran secara seragam. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa metode ceramah masih digunakan karena dianggap efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan padat dalam alokasi waktu yang terbatas. Selain itu, ceramah dipandang sebagai cara yang terstruktur untuk memastikan semua pokok bahasan tersampaikan sesuai tuntutan kurikulum. Namun, guru juga mengakui bahwa penggunaan metode ceramah secara dominan berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru mulai mengombinasikan ceramah dengan diskusi kelompok kecil dan memberikan penugasan berbasis masalah sebagai upaya dalam mengimbangi kelemahan metode satu arah tersebut. Penggunaan diskusi kelompok dan penugasan berbasis masalah dipilih karena dinilai mampu menciptakan situasi belajar yang lebih dinamis. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif, melatih kemampuan berpikir analitis, serta memfasilitasi interaksi antar siswa dalam mengonstruksi pemahaman. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan contoh kasus ekonomi aktual seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau peran pelaku ekonomi di lingkungan sekitar, siswa terlihat lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi. Keterlibatan siswa dalam menganalisis kasus nyata membuat pembelajaran tidak lagi terasa abstrak, melainkan langsung relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Dari perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, strategi yang diterapkan oleh guru memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui interaksi aktif dan diskusi dengan teman sebaya. Aktivitas diskusi ini memberikan ruang bagi siswa

untuk mengemukakan pendapat pribadi serta menguji pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ekonomi. Data dari dokumentasi pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan siswa selama proses belajar, khususnya saat diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan adaptif yang diterapkan guru dapat meningkatkan kualitas interaksi belajar dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar ekonomi siswa secara keseluruhan.

Gambar 1
Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Banjar



Hambatan yang Dialami Guru Selama Proses Pembelajaran

Selain menunjukkan strategi yang diterapkan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hambatan yang dihadapi guru dalam mengatasi rendahnya hasil belajar ekonomi. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan kebiasaan belajar siswa yang masih cenderung pasif. Guru menyatakan, Hambatan yang sering terjadi yaitu pada alokasi waktu yang relatif singkat membuat guru tidak selalu dapat melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal, khususnya tahapan diskusi dan pendalaman materi yang menyebabkan beberapa strategi pembelajaran yang direncanakan dalam RPP harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu yang tersedia. Guru menyampaikan bahwa dalam situasi tertentu, fokus pembelajaran diarahkan pada penyampaian materi inti sehingga kegiatan refleksi dan penguatan konsep tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan keterbatasan waktu menjadi faktor struktural yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran. Selain keterbatasan waktu, keterbatasan belajar siswa yang masih cenderung pasif juga menjadi hambatan yang signifikan. Banyak siswa belum terbiasa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, atau ikut serta dalam diskusi kelompok. Pembelajaran sebelumnya yang lebih diarahkan oleh guru membuat siswa terbiasa menunggu instruksi dan penjelasan langsung dari guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang berani mencari informasi sendiri dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka. Kebiasaan belajar yang pasif ini menjadi hambatan besar dalam belajar ekonomi, karena mata pelajaran ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep yang dalam. Jika siswa tidak aktif terlibat, pemahaman yang terbentuk biasanya dangkal dan mudah terlupa, sehingga memengaruhi hasil belajar yang rendah.

Hambatan lainnya berkaitan dengan perbedaan tingkat motivasi dan kesiapan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi tidak merata, dengan sebagian siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Motivasi yang rendah menyebabkan siswa sulit fokus dan kurang berusaha untuk memahami materi

secara mendalam. Selain itu, kesiapan belajar siswa yang tidak seragam juga menghambat proses pembelajaran. Beberapa siswa memiliki pengetahuan awal yang kurang sehingga kesulitan mengikuti materi yang lebih rumit. Perbedaan kesiapan ini membuat guru kesulitan memberikan materi secara merata, karena tingkat pemahaman siswa tidak sama. Kondisi ini memperlambat proses belajar dan berdampak pada hasil belajar ekonomi yang kurang memuaskan secara keseluruhan. Hambatan berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya sarana dan bahan belajar yang mendukung pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan para guru kesulitan dalam menyajikan materi secara siswa dan sesuai dengan konteks. Pembelajaran ekonomi sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak yang perlu diperjelas dengan gambar atau contoh nyata agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, keterbatasan dalam media pembelajaran seperti alat peraga, bahan ajar digital, dan materi belajar interaktif menjadi hambatan dalam menyampaikan materi secara efektif. Selain itu, akses siswa terhadap bahan belajar tambahan di luar sekolah masih terbatas. Tidak semua siswa memiliki fasilitas pendukung seperti buku referensi tambahan atau akses internet yang cukup untuk memperdalam pemahaman materi. Kondisi ini menyebabkan penguatan materi yang diberikan di kelas kurang memadai, sehingga pemahaman terhadap konsep ekonomi tidak mendalam. Hambatan lain yang memengaruhi rendahnya hasil belajar ekonomi adalah kondisi lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar di kelas yang belum optimal dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa selama proses belajar berlangsung. Gangguan kecil seperti suasana kelas yang tidak rapi atau interaksi yang tidak relevan dengan materi pelajaran bisa menghambat proses belajar. Selain itu, lingkungan belajar di rumah juga memengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa mendapatkan dukungan belajar yang memadai di rumah. Kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua menyebabkan siswa kurang memiliki kebiasaan belajar mandiri. Kondisi ini mengurangi kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan memperlambat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.

Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Banjar

Dari berbagai hambatan tersebut, guru tetap menunjukkan upaya relatif yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Upaya ini dilakukan dengan meninjau kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan di kelas, serta menilai respon siswa terhadap strategi yang diterapkan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, baik dalam pemilihan metode, pengelolaan waktu, maupun bentuk evaluasi yang digunakan. Praktik refleksi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang dialami siswa. Guru juga berusaha menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan kondisi kelas. Mereka menyadari bahwa tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan dengan baik setiap hari karena waktu terbatas dan siswa pun berbeda-beda. Oleh karena itu, guru memilih metode yang tepat sesuai dengan tingkat kesulitan materi dan kemampuan siswa. Untuk materi yang bersifat konseptual seperti perhitungan aktuntansi, guru menggunakan pendekatan yang lebih teratur, sedangkan materi yang aplikatif seperti Inflasi diarahkan ke diskusi dan contoh nyata. Penyesuaian ini dilakukan agar proses belajar tetap efektif meskipun dalam kondisi yang terbatas. Upaya ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara fleksibel tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga mencoba menyesuaikan cara mengatur waktu belajar. Karena waktu terbatas, guru memilih materi yang dianggap penting agar siswa bisa memahaminya dengan baik. Guru berusaha mengatur jalannya pembelajaran agar semua siswa bisa mengikuti materi secara lancar. Untuk itu,

pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap yang lebih fokus, sehingga setiap tahap memiliki tujuan yang jelas. Meskipun tidak semua kegiatan bisa dilakukan dengan sempurna, upaya ini menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi yang fleksibel dalam menghadapi keterbatasan struktur pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan upaya guru juga terlihat dalam cara mengevaluasi pembelajaran. Dimana guru akan melakukan remedial saat siswa mengalami hasil belajar yang rendah untuk dapat melihat perkembangan dari siswa tersebut, dari hal tersebut guru tidak hanya menilai hasil ujian sebagai penanda keberhasilan belajar siswa, tetapi juga mengamati proses belajar di kelas. Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan pola kesulitan belajar siswa. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran berikutnya. Pendekatan evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosis kebutuhan belajar menunjukkan bahwa guru menggunakan evaluasi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, bukan hanya untuk mengukur hasil akhir.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 2 Banjar masih rendah hal ini berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Proses pembelajaran masih didominasi pendekatan (*teacher center*) sehingga siswa kurang aktif, kurang terlibat dalam diskusi, dan belum mampu, membangun pemahaman konseptual dan keterampilan siswa dalam mengaitkan materi ekonomi dengan situasi kehidupan nyata. Meski demikian, guru sudah berupaya melakukan variasi strategi pembelajaran melalui penggunaan pertanyaan pemicu, diskusi kelompok, dan penyajian contoh kasus ekonomi yang kontekstual. Strategi tersebut mampu meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun, penerapan strategi ini belum berjalan secara konsisten karena keterbatasan waktu pembelajaran, kebiasaan belajar serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran ekonomi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengelola pembelajaran secara fleksibel, melalui refleksi keberlanjutan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menggunakan hasil evaluasi tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran di pertemuan berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan belajar siswa dalam bidang ekonomi tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran sesuai kondisi siswa dan suasana kelas. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa perlu diterapkan secara rutin agar siswa lebih aktif dan mampu memahami materi secara mendalam. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya studi tentang metode mengajar ekonomi di tingkat sekolah menengah atas, dan dapat menjadi acuan bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, K., Ayuni, T., & Suwena, K. R. (2024). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja Universitas Pendidikan Ganesha*. 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i>

- Farada, G., Arifin, M., & Indrayani, L. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. 13(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.30540>
- Harahap Syuriani, E. (2024). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. 5(1), 45–56.
- Hermaswari, M. S., Meitriana, M. A., & T. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Attention , Relevance , Confidence , And Satisfaction (Arcs) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Terpadu*. 10(1), 136–145.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20088>
- Indrayani, L.; Santi, N. W. A.; Sari, N. M. A. T.;Pratiwi, N. M. F.; & Indrawati, N. P. V. (2025). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Teknologi Melalui Pendekatan Deep Learning Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 10(1).
- Irwansyah, M. R., & Eresmawati, K. (2019). *Group To Group Exchange (GGE) : Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Dan Aktivita*. 11(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21481>
- Irwansyah, M. R. (2019). *Entrepreneurship Forming Through Entrepreneur Education*. 69(Teams 2018), 142–144.
- Meitriana, M. A., Suwena, I. K. R., & Indrayani, L. (2019). *The Influence of Fraud Triangle and Theory of Planned Behavior on Students Academic Fraud in Bali*. 69(Teams 2018), 136–141.
- Meitriana, M. A., Irwansyah, M. R., & Suwena, K. R. (2021). *Inquiry Learning : Strategy to Improve Economic Learning Outcomes and Student Activities*. 11(1), 35–41.
<https://doi.org/10.9790/7388-1101013541>
- Ramadhani, A., Irwansyah, M. R., S, I. A., Malang, U. N., & Ganesha, U. P. (2024). *Classroom Action Research*. 6(3), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um013v6i32022p1-9>
- Santi, N. W. A., Indrayani, L., Sujana, I. N., Sari, N. M. A. T., Pratiwi, M. F., & Meitriana, M. A. (2025). *Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Pada Guru Sekolah Dasar Untuk Penerapan Pembelajaran Ekonomi Sederhana*. 10(1).
- Saputra, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). *Studi Pustaka Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 10, 399–408.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27026>
- Sitorus, H. V., Nugrahadi, E. W., & Budiarta, K. (2019). *The Effect of Learning Strategy and Thinking Ability on The Students ' Learning Outcomes in Economics Subject of XI Social Students in Senior High School State 1 in Pematang Siantar*. 1, 451–460.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.51164>
- Suani, T. (2022). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tema 4 Tentang Kegiatan Ekonomi dan Hubungannya dengan Berbagai Bidang Pekerjaan , melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) Pada Siswa Kelas IV*. 2, 689–695.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.673>
- Sumiantari, Anggreni, Liska De Luh, S. S. W. (2025). *Penerapan Model Station Rotation Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas*.

6(2), 83–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/arthas.v6i2.4853>

Suvena, K. R., & Faizah, M. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19: Evaluation of the Implementation of the Teaching and Learning Process from Home During the Covid-19 Pandemic. Prospek Ii*, 244–248.

Wayan, N., Santi, A., & Haryono, A. (2017). *Pengembangan Economics Pocket Book Berbasis Quantum Learning. 1*, 478–486.